

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dina Huriaty, Zefani Esterani, M. Saufi

STKIP PGRI Banjarmasin

Banjarmasin, Indonesia

dina_huriaty@stkipbjm.ac.id, zefany.bandrang@gmail.com, muhammadsaufi@stkipbjm.ac.id

Abstract. This study aimed to describe the role of the headmaster and describe the supporting and inhibiting factors in increasing teachers' professionalism at Elementary School. This study used descriptive qualitative approach. The subjects of this research were the school headmaster and two teachers of Elementary School in Banjarmasin. Data collection were documentation, observation, and interviews. Data analyses were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Validation of data was tested by using source triangulation. The results of this research show that the role of the headmaster in increasing teachers' professionalism is as follows. (1) The headmaster carries out his role following his responsibilities as an educator, manager, supervisor, leader, innovator, and motivator to increase teachers' professionalism but has not run optimally. (2) Supporting factors are competence teachers, a representative school environment, learning infrastructure availability, and teachers participating in activities to support their abilities as educators. (3) The inhibiting factors are the lack of teachers' understanding of technology and the lack of socialization on regulation and policies in the school environment.

Keywords: *roles, professionalism, headmaster, teacher*

1 Introduction

Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari guru yang profesional yang menguasai kompetensi pendidik. Sesuai dengan penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa guru dapat melakukan pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta sebagai perangkat lunak untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Menjadi guru yang profesional bisa dimulai dengan peningkatan kompetensi guru. Salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi guru dapat melalui kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru baik itu melalui program yang dilaksanakan maupun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme para gurunya.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Pasal 12 Ayat 1 Nomor 28 Tahun 1990 bahwa "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategis khusus dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikannya (guru).

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang

memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah/guru sebagai cermin memberikan gambaran bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan lainnya yaitu kesuksesan lembaga pendidikan tersebut.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada suatu sekolah adalah untuk menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dapat mengajar dengan benar dan murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, melaksanakan program yang membuat guru-guru sebagai pendidik dapat semakin berkompeten dalam melaksanakan tugas pengajaran dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Pentingnya produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas lulusan, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam kinerja para pendidik. Profesionalisme guru dalam wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar juga ditentukan dan dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja guru. Maka dari itu perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan dan mempengaruhi profesionalisme guru di dalam ruang lingkup pendidikan. Profesionalisme guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Maka dari itu perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi profesionalisme guru-guru.

Menjadi seorang guru atau berprofesi sebagai pengajar itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru harus mempunyai kompetensi agar guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Selain itu profesi sebagai seorang guru mempunyai beban yang sangat berat, dia harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakatnya dan jadikan guru sebagai profesi yang sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang itu tidak mudah, harus menempuh pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami psikologi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru disalah satu sekolah dasar di kota Banjarmasin diketahui bahwa sekolah ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi sekolah yang unggul baik dari segi lulusan ataupun prestasi, namun sekolah ini mengalami kekosongan kepala sekolah tetap dan itu terjadi hampir kurang lebih dua tahun terakhir dan digantikan oleh guru di sekolah yang sudah senior sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Kepala sekolah, namun memiliki surat tugas sebagai kepala sekolah sementara. Kondisi ini membuat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya kurang efisien terkhususnya sebagai kepala sekolah karena kesulitannya memegang peranan dan tanggung jawab dalam mengelola administrasi sekolah, sulit untuk mencapai keefektifan tujuan organisasi sekolah dan tidak bisa memaksimalkan kinerja guru-guru dalam mencapai mutu pembelajaran yang baik.

Dari pengamatan yang dilakukan ditemukan banyak permasalahan dalam proses belajar mengajar mulai dari tidak terorganisirnya sistem struktur organisasi di sekolah, tidak terkendalinya administrasi sekolah berkaitan dengan kepala sekolah dan kesulitannya untuk melakukan kegiatan karena jabatan struktural di sekolah yang tidak menetap, dan dilihat dari kualitas guru berdampak pada kurangnya efektivitas guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayati (2014) menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah di dua sekolah tersebut selama ini secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *climator*, *motivator*, dan *entrepreneur/ inovator* telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian peran *inovator* kurang maksimal karena ketersediaan dana yang terbatas untuk kelengkapan sarana prasarana, kurang adanya bimbingan guru untuk menonjolkan keunggulan di bidang non akademik. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan Sari (2015) menunjukkan berbagai peranan kepala sekolah yaitu sebagai administrator kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru, sebagai supervisor kepala sekolah mengawasi kinerja guru, sebagai manajer kepala sekolah menyusun dan mengerjakan program sekolah bersama, sebagai motivator kepala sekolah membuat lingkungan yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Melalui artikel ini diharapkan dapat mendapatkan gambaran komprehensif mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. Penelitian

ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar.

Profesionalisme berasal dari kata *profession* yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Menurut Badudu (2003), definisi profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional. Sementara kata profesional sendiri berarti bersifat profesi, memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, beroleh bayaran karena keahliannya itu. Dapat disimpulkan jika profesionalisme memiliki dua kriteria pokok, yaitu keahlian dan pendapatan (bayaran). Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Seseorang dapat dikatakan memiliki profesionalisme manakala memiliki dua hal pokok tersebut, yaitu keahlian (kompetensi) yang layak sesuai bidang tugasnya dan pendapatan yang layak sesuai kebutuhan hidupnya. Profesionalisme dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang harus ada dalam diri profesional, yaitu mutu, kualitas dan tindak tanduk sehingga memenuhi standar kerja, moral dan etika yang ada dalam pekerjaan tersebut.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar. Profesionalisme guru mempunyai kriteria tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Dalam perspektif kebijakan nasional, Musfah (2011, p. 59) menyatakan bahwa "Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional".

Menurut Gordon (Mulyasa, 2007, p. 38) bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang memiliki kemampuan profesional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap lingkungan sekitar, sikap yang menunjukkan perilaku yang baik sebagai seorang guru yang patut dicontoh.
- 6) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di salah satu sekolah di Banjarmasin.

1) Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru sekolah dasar di kota Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di kota Banjarmasin.

2) *Sumber data*

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian, dari sumber data inilah peneliti mendapatkan data sebagai bahan untuk mengumpulkan hasil penelitian. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Data primer, sumber data ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru sekolah dasar.
- b) Data sekunder, sumber data ini adalah buku-buku, skripsi, jurnal, laporan-laporan yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3) *Prosedur Pengumpulan Data*

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

a) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu foto dan video yang mendukung sebagai lampiran, selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa catatan ataupun arsip data dari sekolah yang berhubungan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap peranan kepala sekolah. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi, sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Indikator	Aspek yang Diteliti
Kondisi Sekolah	Alamat Sekolah
	Lingkungan Sekolah
	Unit kantor/ruang kerja guru
Data Sekolah	Identitas sekolah
	Visi dan misi sekolah
	Daftar nama guru dan staf sekolah
Sarana dan Prasarana Sekolah	Unit kantor/ruang kerja guru
	Ruang kepala sekolah
	Ruang kelas
	fasilitas sekolah penunjang pembelajaran
	kegiatan pendukung kinerja guru

c) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai langsung narasumber untuk dimintai keterangan mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme melalui kumpulan pertanyaan yang sudah dirancang terlebih dahulu. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk kepada kepala sekolah dan guru disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Pedoman Wawancara

Indikator	Aspek yang Diteliti
Peran Kepala Sekolah	Peranan kepala sekolah
	Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik)
	kepala sekolah sebagai Manager
	Kepala sekolah sebagai supervisor
	Kepala sekolah sebagai pemimpin
	Kepala sekolah sebagai Inovator
Profesionalisme Guru	Kepala sekolah sebagai motivator
	Profesionalisme guru
	Kemampuan pengetahuan guru
	Kemampuan pemahaman guru
	kemampuan Skill guru
	kemampuan nilai diri guru
	Kemampuan Sikap guru

	Kemampuan minat guru
Meningkatkan Profesionalisme Guru	langkah meningkatkan profesionalisme guru upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru faktor pendukung profesionalisme guru faktor penghambat profesionalisme guru kendala yang dihadapi

4) *Instrumen Penelitian*

Validitas isi dari instrumen penelitian yang akan digunakan diuji dengan menggunakan formula Aiken’s V untuk menghitung validasi yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak tiga orang terhadap suatu data dari sejauh mana data tersebut mewakili konstruk yang diukur. Hasil akhir dari uji validasi ini akan memperlihatkan kevalidan instrumen penelitian. Formula yang diajukan oleh Aiken sebagai berikut (Azwar, 2012, p. 113)

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

S= r-lo

Lo = angka penilaian terendah

C = angka penilaian tertinggi

R = Angka yang diberikan

Uji validasi ini digunakan untuk menguji keabsahan pedoman wawancara yang akan digunakan dengan diuji oleh 3 penilai ahli yaitu 1 dosen dan 2 guru. Hasil perhitungan nilai V diperoleh untuk pedoman wawancara kepala sekolah adalah 0,87 dan untuk pedoman wawancara guru memperoleh nilai V sebesar 0,91 dari hasil tersebut maka pedoman wawancara yang digunakan sudah valid dan memadai untuk digunakan penelitian.

5) *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Tahapannya terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data ini dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti menguji hubungan antara hasil pengujian data dari kepala sekolah maupun pengujian data dari guru-guru yang bersangkutan. Dari berbagai sumber tersebut, data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti serta menghasilkan kesimpulan.

3. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut paparan hasil penelitian berdasarkan setiap indikator dalam penelitian ini.

1) **Peran Kepala Sekolah**

Dalam memperoleh data yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada 3 subjek penelitian terkait peran kepala sekolah. Adapun analisis hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Wawancara Tentang Peran Kepala Sekolah

Aspek yang di teliti	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Kesimpulan
----------------------	----------	----------	----------	------------

Peran Kepala Sekolah	Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah bukan sekedar mendidik, manajer sekolah atau pemimpin, tetapi juga membangun relasi yang baik dan mengayomi setiap unsur yang ada di sekolah.	Peran kepala sekolah yaitu pemimpin, pendidik, manajer, inovator, manajer serta motivator.	Kepala sekolah memiliki peran untuk mendidik, mengayomi guru-guru, memberikan semangat supervisor yang dapat mengevaluasi kinerja guru.	Kepala sekolah mengetahui perannya sebagai pendidik, manajer sekolah, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator.
Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)	Sering mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan, memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti KKG.	Memotivasi rekan kerja guru untuk terus berkembang dalam mendidik peserta didik serta membimbing untuk terus menggali ilmu.	Memfasilitasi guru dalam melatih kemampuan mengajar.	Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk guru dalam mengembangkan dirinya melalui pelatihan dan KKG.
Kepala Sekolah Sebagai Manajer	Kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab dalam mengatur organisasi sekolah dan juga mengatur program pendukung sekolah.	Sebagai Manajer kepala sekolah mampu bertanggung jawab penuh dalam mengelola kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan mengoptimalkan kinerja guru	Kepala sekolah sebagai manajer dapat bersikap adil, bertanggung jawab serta jujur dalam mengkoordinasikan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.	Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola kegiatan sekolah, serta program sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di KBM ataupun di luar KBM.
Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	Kepala sekolah berperan untuk membina serta memperbaiki sistem belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.	Kepala sekolah memantau kinerja guru dalam mengajar, menganalisis kekurangan guru, sehingga dapat melakukan evaluasi.	Kepala sekolah menganalisis kinerja guru seperti menyiapkan angket, mengunjungi kelas-kelas dan melakukan evaluasi rutin.	Kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas untuk memantau kinerja guru di kelas, dan memperbaiki sistem mengajar dengan melakukan evaluasi.
Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin	Kepala sekolah mampu memberikan pengarahan dan mampu mengkoordinir komunikasi antar guru, atau kepada siswa	Kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin bukan sekedar hubungan antara kepala dan anggota namun juga lebih ke arah sesama rekan guru	Kepala sekolah mampu bersikap tegas dan adil dalam memimpin dan tidak membedakan status guru.	Sebagai pemimpin kepala sekolah memberikan arahan, koordinasi kepada rekan guru, dan bersikap tegas demi mendisiplinkan guru.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator	Kepala sekolah sebagai inovator adalah melakukan tugasnya secara disiplin, bertanggungjawab sehingga guru-guru dapat menjadikan contoh yang baiknya.	Kepala sekolah mampu berperilaku baik serta membimbing guru untuk terus bersikap profesional.	Kepala sekolah mampu memberikan inspirasi kepada guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang.	Sebagai inovator, kepala sekolah melakukan tugasnya untuk membimbing guru, mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dalam pendidikan.
Kepala Sekolah Sebagai Motivator	Dengan segala strategi, mampu memberikan motivasi kepada guru untuk terus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.	Kepala sekolah sebagai motivator ia harus memotivasi dan memberi semangat kepada guru untuk selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya	Kepala sekolah sebagai motivator berarti ia mampu memotivasi rekan guru untuk semangat dalam mengajar dan bertanggung jawab.	Kepala sekolah memotivasi guru dengan memberikan semangat dan mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mau belajar agar semakin profesional.

2) Profesionalisme Guru

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Wawancara Tentang Profesionalisme Guru

Aspek yang diteliti	Subjek 1	subjek 2	Subjek 3	Kesimpulan
Profesionalisme Guru	Profesionalisme berarti guru mampu bersikap profesional, bertanggung jawab dan memiliki kompetensi dalam bidangnya sebagai pendidik	merupakan guru yang selalu siap menjalankan tugasnya sebagai pendidik, bertanggung jawab dan disiplin	merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi ajar, memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, serta siap menerima kritik dan saran	guru yang bertanggung jawab dalam tugasnya sebagai pendidik, memiliki kompetensi dan kemampuan dalam menguasai materi ajar dan siswa yang dididiknya.
Kemampuan Pengetahuan Guru (knowledge)	Guru harus terus belajar dan mencari tahu kemampuan kognitifnya agar ilmu yang diajarkan dalam kelas dapat diterima siswa.	Guru saling berdialog antar sesama guru sebagai bentuk refleksi.	Guru menerapkan ilmunya di dalam kelas dan perlunya meminta evaluasi kepada siswa.	Berdialog dengan sesama guru, bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi.

Kemampuan Pemahaman Guru (<i>understanding</i>)	Guru-guru mengikuti kegiatan pelatihan, mengikuti KKG, diklat bahkan dapat mengikuti sertifikasi guru.	Guru dapat mengikuti pelatihan yang dapat mengasah kemampuan kognitif maupun <i>soft skill</i> , aktif di rapat, KKG atau diklat.	Guru memahami kemampuan kognitif dan afektif dengan selalu aktif berbagai kegiatan, pelatihan dan rapat kedinasan.	Guru mengetahui kemampuan pemahamannya sebagai guru dengan aktif mengikuti kegiatan, rapat, diklat, pelatihan, dan KKG
Kemampuan Skill Guru	Guru mengikuti kegiatan pelatihan dan rapat-rapat kedinasan yang mendukung <i>skill</i> guru.	Menguji kemampuan <i>skill</i> guru dapat dengan mengikuti dengan aktif berbagai pelatihan.	Guru mengembangkan kemampuan kognitifnya, aktif mengikuti pelatihan.	Guru mengikuti kegiatan seperti <i>soft skill</i> , pelatihan yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai pendidik.
Kemampuan Nilai Diri Guru (<i>value</i>)	Guru selalu berusaha untuk bertanggung jawab dengan tugasnya, saling mengevaluasi diri juga poin penting dalam mengetahui nilai pada diri guru.	Kepala sekolah biasanya melakukan supervisi, kemudian akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui nilai diri guru	Mengenai nilai diri biasanya saling bertukar pikiran mengenai potensi yang ada dalam setiap guru, dan saling melengkapi.	Kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru, atau guru dapat saling bertukar pikiran dengan guru lain untuk saling mengevaluasi diri.
Kemampuan Sikap Guru (<i>attitude</i>)	Lebih menekankan pada sikap guru profesional yaitu bertanggung jawab akan tugasnya.	Dalam tata tertib, tertulis bagaimana guru harus bersikap dan konsekuensinya jika melanggar, guru dituntut untuk profesional.	Guru profesional artinya ia harus memiliki karakter guru disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan rela berkorban.	Kemampuan dalam bersikap sebagai guru profesional, bertanggung jawab atas tugasnya, disiplin, dan mampu menaati tata tertib di sekolah.
Kemampuan Minat Guru (<i>interest</i>)	Guru sadar akan tugasnya, sadar bagaimana ia harus berkembang tidak disitu-situ saja harus lebih maju	Menjadi guru berarti itu sudah masuk dalam minatnya menjadi pendidik. Dari situ guru harus belajar bagaimana minat itu harus ada dalam dirinya	Guru sadar akan tugasnya menjadi guru, dan bagaimana minat itu dapat terus tumbuh sehingga apa yang dilakukan harus sesuai dengan minatnya	Kemampuan minat guru berarti guru sadar akan tugasnya sebagai pendidik, serta harus terus mengembangkan dirinya sesuai dengan minatnya.

3) Langkah Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam memperoleh data yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada 3 subjek penelitian terkait langkah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Wawancara tentang Meningkatkan Profesionalisme Guru

Aspek yang diteliti	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Kesimpulan
Langkah Meningkatkan Profesionalisme Guru	Mengadakan rapat rutin guna untuk memberikan pemahaman dan bimbingan	Kepala sekolah sering mengutus beberapa guru ikut pelatihan.	Kepala sekolah lebih dominan dalam melakukan kegiatan internal maupun eksternal.	Kepala sekolah melakukan rapat rutin, mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menambah wawasan dan pengetahuan.
Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru	Untuk upaya yang dilakukan kurang lebih dengan langkah-langkah saya bagaimana agar guru dapat profesional.	Upayanya yaitu mengadakan rapat kedinasan, supervisi, mengikutsertakan kegiatan, pelatihan, KKG.	Yang pastinya ikut KKG, rapat jadi guru dapat aktif kegiatan dan guru dapat menjadi bertanggung jawab.	Upaya yang dilakukan dengan mengadakan rapat, supervisi dan evaluasi, mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan kependidikan.

4) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam memperoleh data yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada 3 subjek penelitian terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasilnya tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Hasil Wawancara Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Profesionalisme Guru

Aspek yang diteliti	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Kesimpulan
Faktor Pendukung Profesionalisme Guru	Sarana prasarana yang tersedia dapat memfasilitasi guru dalam usah memberikan ilmu yang terbaik kepada siswa.	Guru yang mengajar di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin merupakan guru berijazah S1 dan bersertifikasi di bidang Pendidikan.	Faktornya dapat berupa kepribadian dari gurunya, lingkungan yang ramah, sarana prasarana yang mendukung, kemampuan guru dalam mengajar.	sarana prasarana yang tersedia di sekolah, guru kompeten, kepribadian guru yang mau berusaha, dan bertanggung jawab.
Faktor Penghambat Profesionalisme Guru	Kesulitan guru dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring serta	Guru yang ada sudah tidak muda lagi, hal ini menjadi kesulitan tersendiri karena untuk	kadang kepala sekolah lambat menyampaikan informasi kepada guru-guru sehingga	guru yang sudah berusia tua kesulitan untuk memanfaatkan teknologi

	guru kurang disiplin dengan peraturan yang tersedia.	menggunakan komunikasi <i>handphone</i> saja masih kurang paham, sekarang ditambah harus menggunakan komputer dalam pembelajaran	guru kerap kali mendapat informasi dalam waktu yang mepet,	untuk pembelajaran, guru kurang disiplin dan menyepelekan dengan tata tertib guru yang tersedia di sekolah.
Kendala yang Dihadapi	Kendalanya sama seperti faktor penghambat, kurang disiplinnya guru di sekolah sangat berpengaruh dalam profesionalisme guru	Guru yang kadang tidak terima saat diberi teguran jika melakukan pelanggaran saat di sekolah, kurang tegasnya peraturan, belum ada kepala sekolah yang tetap.	Kurang disiplin guru saat mengajar dikelas, kurang tegas kepala sekolah.	Guru yang kurang disiplin, kurang tegas dari kepala sekolah baik secara teguran ataupun pemberlakuan tata tertib untuk guru.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara maka pertanyaan-pertanyaan yang mewakili permasalahan yang ada dapat menemukan jawaban atas peranan kepala sekolah dalam menerapkan profesionalisme guru di SDN Belitung selatan 4 Banjarmasin yaitu:

1) Peran Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Plt kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana tugas kepala sekolah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peran-peran kepala sekolah yang ada yaitu:

a) Kepala sekolah sebagai pendidik

Kepala sekolah berusaha memfasilitasi para guru untuk dapat senantiasa meningkatkan kemampuan dan kompetensinya sebagai guru sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menjadi efektif dan efisien seperti dalam penerapan pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan sering mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan kependidikan.

Kepala sekolah selalu mengkomunikasikan kepada guru untuk selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar dikelas sehingga guru lebih mampu menguasai proses belajar mengajar dan lebih memiliki kemampuan sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik.

b) Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tugas kependidikan, salah satu peran kepala sekolah yaitu mengelola dan mengatur kegiatan sekolah ataupun organisasi sekolah serta mengelola dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan profesi sebagai guru, sehingga kepala sekolah SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin melaksanakan tugasnya sebagai manajer dengan mengelola struktur sekolah dan mendukung kegiatan disekolah dengan selalu memberikan kesempatan bahkan memberikan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pendidik, baik itu kegiatan yang dilaksanakan dilingkup sekolah maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah seperti KKG, rapat-rapat kedinasan, pelatihan, workshop, seminar ataupun penataran/diklat yang dapat meningkatkan kualitas serta profesional guru.

c) Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin adalah dengan mengunjungi kelas secara berkala guna untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dan memperhatikan bagaimana guru menggunakan metode, perangkat pembelajaran serta

media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dari hasil supervisi ini nantinya diharapkan apabila guru ada yang memiliki kekurangan atau kurang efektif dalam mengajar dikelas dapat diperbaiki bersama-sama dengan evaluasi guna dapat menjadi guru yang profesional dengan memberikan solusi, pembinaan kepada guru yang bersangkutan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah selalu melakukan supervisi setidaknya 2 kali setiap semester dan pada rapat sekolah akan dievaluasi bersama untuk upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru serta pembinaan kedisiplinan guru.

d) Kepala sekolah sebagai pemimpin/*leader*

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin, sebagai pemimpin ia harus mampu menjalankan proses kepemimpinannya untuk dapat mendorong, mempengaruhi serta dapat mengarahkan kegiatan dan anggota dalam struktur organisasi tersebut. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki sikap yang dapat menjadi contoh, keahlian dasar sebagai pemimpin, pengetahuan yang profesional serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dalam seorang pemimpin ia pun harus memiliki gaya kepemimpinan dalam memimpin, di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang merupakan pemimpin suatu organisasi maupun kelompok menerima pendapat atau saran dari setiap anggotanya untuk menentukan suatu keputusan bersama dalam organisasi demi mencapai suatu tujuan.

e) Kepala sekolah sebagai *inovator*

Sebagai kepala sekolah upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah kepala sekolah harus memiliki peranan sebagai inovator. Kepala sekolah SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin menjalankan peranannya sebagai inovator dengan melakukan berbagai upaya yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, penataran, *workshop*, diklat. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilannya sebagai pendidik dengan memberikan izin kepada guru yang ingin melaksanakan pendidikan lanjut, mengikuti program sertifikasi guru, kepala sekolah memberikan bimbingan dan memfasilitasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan memberikan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja kepada guru, kepala sekolah dan guru terus harus berkembang secara ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kemajuan jaman dan kondisi.

f) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi dalam memotivasi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, memberikan dorongan serta memberikan apresiasi kepada guru. Pada penelitian kepala sekolah SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin melakukan berbagai cara untuk dapat memberikan motivasi kepada guru seperti memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru, apresiasi tersebut dapat berupa ucapan ataupun hadiah. Kepala sekolah juga memotivasi guru saat melakukan supervisi sehingga guru tidak merasa tersinggung untuk dievaluasi, kepala sekolah juga berusaha untuk dapat akrab dengan guru sehingga untuk berkoordinasi antara guru dan kepala sekolah tidak ada rasa segan dan komunikasi berjalan lancar.

Kepala sekolah menunjang dan memadai guru dengan menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk kepentingan bersama di sekolah, menyediakan kebutuhan guru dalam melaksanakan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan diri, serta tidak lupa juga kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan pemahaman kepada guru tentang pentingnya profesionalisme dengan mengingatkan guru untuk selalu disiplin serta tanggung jawab menjalankan tugas.

2) Profesionalisme Guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin guru yang profesional berarti harus bertanggung jawab, disiplin dan sadar akan tugasnya sebagai pendidik. Guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin mengetahui kemampuan yang ada di dalam dirinya yaitu sebagai berikut.

a) Kemampuan pengetahuan (*Knowledge*) dilihat dari segi pengetahuan kognitif, guru saling berdialog antar sesama guru untuk mengidentifikasi ilmu yang akan diterapkan kepada siswa

- di kelas, guru juga saat dikelas mengevaluasi dirinya dengan menanyakan apakah siswa memahami pembelajaran yang diberikan.
- b) Kemampuan pemahaman (*Understanding*) untuk mengetahui kemampuan kognitif dan afektif, guru sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan gunanya adalah untuk mengasah kemampuan guru dalam memahami perkembangan teknologi, ataupun kurikulum pendidikan.
 - c) Kemampuan *Skill* guru diketahui dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung kemampuan guru seperti pelatihan, *softskill*, ataupun seminar yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai pendidik,
 - d) Kemampuan nilai (*value*) guru juga menyadari kemampuan nilai dalam dirinya dengan selalu bertukar pikiran dengan guru lain, kepala sekolah juga mendukung kemampuan nilai dalam diri guru dengan selalau mendukung guru seperti supervise kepada guru dan akan memperbaiki sistem pembelajaran dengan melakukan evaluasi kepada guru.
 - e) Kemampuan sikap (*attitude*) guru menyadari harus memiliki sikap sebagai seorang pendidik dan mampu memberikan contoh yang baik, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan disiplin.
 - f) kemampuan minat (*interest*) minat guru diketahui dengan terus belajar sesuai dengan minatnya dan menyadari bahwa sebagai seorang pendidik merupakan minat yang ada dalam diri guru itu sendiri.
- 3) Langkah Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin
Berbagai langkah dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan aktif mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan kependidikan yang mendukung potensi dan kemampuan guru dalam mengajar seperti kegiatan pelatihan, bimtek, ataupun rapat dan juga guru diharapkan aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Kepala sekolah sering melakukan rapat di sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru, mengetahui kendala guru saat mengajar di kelas, ataupun permasalahan yang terjadi di kelas masing-masing dan pada rapat guru dapat berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga guru dapat terus bersemangat dalam mengajar dengan adanya koordinasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, ataupun guru dengan siswa. Kepala sekolah juga memberikan semangat kepada guru sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 4) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin
Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, profesionalisme guru harus semakin meningkat dan berkembang, namun dalam kenyataan di lapangan, banyak sekali faktor yang terjadi di sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan dapat juga berupa faktor penghambat yang menyebabkan kepala sekolah kesulitan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- a) Faktor pendukung
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan profesionalisme pada guru kepala sekolah memberikan pembinaan, mendukung guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, *workshop*, penataran, diklat dan aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan pembinaan secara umum pembinaan yang dilakukan kepala sekolah di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin adalah memberikan kiat-kiat agar guru lebih giat, lebih semangat dan lebih disiplin lagi sebagai guru yang profesional dibidangnya.
Selain itu kepala sekolah pula memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, untuk guru yang mengajar di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin ini sebagian besar memiliki latar belakang lulusan S1 pendidikan sehingga guru lebih menguasai perangkat pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, dari sini terlihat bahwa guru yang berkompeten dan berkualitas dapat memudahkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pada guru, sehingga secara umum kepala sekolah memberikan fasilitas dan juga menginginkan guru selalu

merasa nyaman dilingkungan sekolah dengan memenuhi kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja kepada guru hal ini merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan profesionalisme pada guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin.

b) Faktor Penghambat

Seiring dengan banyaknya faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme pada guru tak terlepas adanya pula faktor penghambat yang membuat kepala sekolah merasa kesulitan dalam meningkatkan profesionalisme pada guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin antara lain guru yang sudah tidak muda lagi usianya kesulitan dalam menggunakan teknologi yang tersedia sehingga dalam melaksanakan pembelajaran ataupun penilaian membuat menjadi kurang efisien. Selain dari guru faktor penghambat juga terdapat pada kepala sekolah, dikarenakan di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin ini dikelola oleh Plt Kepala Sekolah sehingga untuk pelaksanaan tata tertib dan peraturan pada guru masih dianggap enteng akibat Plt Kepala Sekolah merupakan sesama rekan guru SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin yang sudah senior. Faktor lainnya adalah kepala sekolah kadang terlambat untuk menyampaikan informasi-informasi penting kepada guru sehingga guru dalam mendapatkan informasi menjadi terlambat, dan juga saat kepala sekolah melaksanakan supervisor kadang hanya beberapa kelas yang diamati sehingga kadang guru merasa kurang adil akibat kurang ketegasan kepala sekolah.

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat ini kiranya kepala sekolah dapat memperbaiki yang dianggap masih kurang baik serta tetap mempertahankan berbagai aspek yang sudah dirasa baik agar guru-guru di SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin ini semakin profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, karena guru yang profesional akan menciptakan peserta didik yang hebat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru masih belum berjalan maksimal. Plt Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya telah memahami tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah menjalankan peranannya sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), manajer, supervisor, pemimpin/*leader*, inovator, dan motivator. Kepala sekolah telah memahami karakteristik menjadi seorang pemimpin, kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengembangkan dirinya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan, rapat kedinasan, KKG, penataran ataupun pelatihan, kepala sekolah pula selalu mengevaluasi sistem mengajar guru di kelas dengan melakukan kegiatan supervisi ke kelas, serta kepala sekolah selalu memotivasi guru agar tetap semangat menjalankan tugas sebagai pendidik dan terus berkembang secara ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru adalah guru-guru yang berkompeten, lingkungan sekolah yang mendukung, sarana dan prasarana yang tersedia, dan upaya kepala sekolah dalam memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuannya sebagai seorang pendidik. Faktor yang menjadi hambatan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru adalah lemahnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi, karena sekolah dikelola oleh Plt kepala sekolah yang merupakan rekan guru yang sudah senior membuat tata tertib dan peraturan untuk guru kerap kali diabaikan dan dianggap enteng oleh guru. Kepala sekolah kurang tegas dalam menegur guru-guru yang melanggar, kepala sekolah kadang lambat dalam menyampaikan informasi kepada guru.

6. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti kemukakan berkenaan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala sekolah diharapkan dapat lebih tegas sebagai pemimpin dan mengelola peraturan untuk guru yang ditetapkan di sekolah agar ke depannya guru dapat lebih disiplin dan menaati bersama peraturan yang tersedia.
- 2) Guru diharapkan dapat lebih disiplin dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah agar dapat lebih profesional dan bertanggung jawab sebagai pendidik.
- 3) Guru dapat terus belajar dan mengembangkan dirinya dengan selalu mengembangkan diri tidak hanya dibidang ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan diri dan belajar mengenai perkembangan teknologi.
- 4) Kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan dirinya terkhususnya dibidang teknologi, seperti memberikan pelatihan khusus tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan kepada guru agar guru-guru dapat menyesuaikan dirinya dengan kondisi di sekolah dan juga dapat mengikuti perkembangan zaman.
- 5) Diharapkan kepala sekolah dan guru dapat terus menjalin berkomunikasi dan berkoordinasi dan saling mendukung dengan tidak membedakan jabatan sehingga tidak adanya kecemburuan sosial demi dapat terciptanya lingkungan kerja yang nyaman.

7. References

- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badudu, J.S. (2003). *Kamus kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Inayati, Nurul Latifah. (2014). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Sukakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jegen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Peraturan Pemerintah. (1990). *Tentang Pendidikan Dasar* pasal 12 ayat 1 nomor 28. Jakarta: Sekretaris Negara
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Tentang Standar Pendidikan Nasional* Nomor 19. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Peraturan Pemerintah. (2007). *Tentang Standar Pendidikan Nasional* Nomor 16. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Peraturan Presiden. (2005). *Tentang Sekretariat Negara dan Sekretariat Kabinet*. Jakarta: Sekretaris Negara

Sari, Y. P. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA. Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Ayat 4 tentang Guru dan Dosen

Zubaidi, Subhan Moh. (2014). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang. Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim